

ANALISIS TINGKAT KREATIVITAS SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN PRAKARYA MENGGUNAKAN METODE SURVEI

Alma Farida¹, Widdy Sukma Nugraha², Silmi Hidayati³,
Shindy Aulia Zahra⁴, Indirawati Nabella⁵

¹⁻⁵Institut Pendidikan Indonesia Garut, Indonesia

¹almafaria93@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the level of creativity of fourth-grade students in craft learning using a survey method. The research employed a quantitative approach with a descriptive design. The population as well as the sample consisted of all fourth-grade students of SD Negeri 4 Mekarluayu, totaling 20 students, selected using a saturated sampling technique. The research instrument was a closed-ended questionnaire based on a Likert scale, which had been tested for validity and reliability. The reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.890, indicating a very high level of reliability. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques by classifying the scores into three categories: high, medium, and low. The results revealed that 100% of the students were categorized in the medium level of creativity, with score ranges between 40–62. These findings indicate that students demonstrate basic creative abilities such as curiosity, flexibility, optimism, problem-solving skills, and imagination; however, they have not yet reached a high level of creativity. Therefore, more innovative and contextual teaching strategies are needed to enhance students' creativity in craft learning.

Keywords: student creativity, craft learning, survey method, elementary school, quantitative research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran prakarya menggunakan metode survei. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Mekarluayu yang berjumlah 20 siswa dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan pengkategorian skor ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% siswa berada pada kategori sedang dengan rentang skor 40–62. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar kreativitas seperti rasa ingin tahu, fleksibilitas, optimisme,

kemampuan mencari solusi, dan berimajinasi, namun belum mencapai kategori tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran prakarya.

Kata Kunci: kreativitas siswa, pembelajaran prakarya, metode survei, sekolah dasar, penelitian kuantitatif

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Salah satu potensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar adalah kreativitas (Jihan Zalika Rachman & Siska Maulidya, 2024). Kreativitas menjadi fondasi bagi kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemecahan masalah, inovasi, serta adaptasi terhadap perkembangan zaman (Lestari & Yuliantini, 2021).

Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan kreativitas dapat difasilitasi melalui berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah prakarya. Pembelajaran prakarya tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses berpikir kreatif siswa dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan suatu karya (Handayani & Subakti, 2021). Melalui kegiatan merancang dan membuat

produk, siswa didorong untuk mengekspresikan ide, berimajinasi, memodifikasi bahan, serta menemukan solusi atas kendala yang dihadapi selama proses pembuatan karya (Ardiansyah & Lestari, 2024).

Kreativitas dalam konteks pendidikan dipahami sebagai kemampuan menghasilkan gagasan atau produk yang baru, orisinal, serta memiliki nilai guna (Amalia & Wulandari, 2021). Kemampuan ini tercermin melalui indikator seperti rasa ingin tahu, keluwesan berpikir, keberanian mencoba hal baru, kemampuan mencari solusi, serta kemampuan mengembangkan ide (Sulastri & Wahidah, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran prakarya memiliki potensi besar dalam menumbuhkan dimensi kreativitas tersebut karena menuntut keterlibatan aktif siswa secara langsung.

Namun demikian, dalam praktiknya pengembangan kreativitas siswa belum sepenuhnya optimal (Hidayat & Kurniawati, 2023).

Pembelajaran terkadang masih berfokus pada pemberian contoh yang harus ditiru, sehingga ruang eksplorasi siswa menjadi terbatas (Kurniawan & Astuti, 2022). Selain itu, perbedaan karakteristik, motivasi, dan pengalaman belajar siswa turut memengaruhi tingkat kreativitas yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran (Fitriyani & Marlina, 2023). Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk melakukan analisis yang lebih sistematis mengenai tingkat kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran prakarya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV, terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran prakarya, namun variasi dalam kemampuan mengembangkan ide dan menghasilkan karya masih beragam (Wulandari & Anugraheni, 2022). Sebagian siswa mampu memodifikasi ide secara mandiri, sementara sebagian lainnya masih bergantung pada contoh yang diberikan guru. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran yang objektif untuk mengetahui gambaran tingkat kreativitas siswa secara menyeluruh (Nurhayati & Wahyuni, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data faktual mengenai tingkat kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran prakarya. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran kondisi aktual berdasarkan respon siswa terhadap indikator kreativitas yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan profil tingkat kreativitas siswa secara terukur (Sari & Setiawan, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran prakarya menggunakan metode survei. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kreativitas di sekolah dasar serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran prakarya yang lebih inovatif dan mampu mendorong peningkatan kreativitas siswa secara optimal (Dewi & Utami, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada efektivitas model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kreativitas, penelitian

ini berfokus pada pemetaan profil tingkat kreativitas siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran prakarya secara kuantitatif deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai distribusi tingkat kreativitas berdasarkan indikator spesifik, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran berbasis kebutuhan aktual siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Selain analisis deskriptif, penelitian ini juga menghitung nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi untuk melihat sebaran tingkat kreativitas siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis tingkat kreativitas siswa secara objektif melalui data numerik yang diperoleh dari instrumen penelitian (Putra & Sari, 2022). Metode survei dipilih untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi aktual kreativitas siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Mekarluyu, Kecamatan

Sukawening, Kabupaten Garut pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian difokuskan pada pembelajaran prakarya di kelas IV.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 4 Mekarluyu yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran prakarya. Kreativitas diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu:

1. Rasa ingin tahu
2. Sikap optimis
3. Fleksibilitas berpikir
4. Kemampuan mencari solusi
5. Kemampuan berimajinasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup berbentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu:

Table 1. <i>Skala Likert</i>	
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Angket disusun berdasarkan indikator kreativitas yang telah ditetapkan. Dari 33 butir pernyataan yang diuji coba, sebanyak 20 butir dinyatakan valid dan digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21.

Table 2. *Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,890	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,890 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa kelas IV. Responden diminta mengisi angket sesuai dengan kondisi dan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran prakarya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Menghitung skor total masing-masing responden.
2. Menentukan skor maksimum dan minimum.
3. Menghitung rentang nilai dan interval kategori.
4. Mengklasifikasikan tingkat kreativitas ke dalam tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah

Penentuan kategori dilakukan dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk memberikan gambaran tingkat kreativitas siswa secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran prakarya menggunakan metode survei. Data diperoleh melalui angket skala Likert yang terdiri dari 20 butir pernyataan valid dengan rentang skor 1–4.

Table 3. *Data Skor Tingkat Kreativitas Siswa*

Siswa	Jumlah	Siswa	Jumlah
S1	49	S11	50
S2	46	S12	47

S3	59	S13	46
S4	49	S14	50
S5	54	S15	55
S6	49	S16	52
S7	55	S17	56
S8	59	S18	54
S9	53	S19	46
S10	54	S20	55

Nilai rata-rata keseluruhan kreativitas siswa adalah 51,9 dengan standar deviasi sebesar 4,05 yang menunjukkan bahwa variasi skor relatif homogen.

Table 4. Hasil Pengolahan Data

Hasil nilai tertinggi	: skor tertinggi x jumlah angket : $4 \times 20 = 80$
Hasil nilai terendah	: skor terendah x jumlah angket : $1 \times 20 = 20$
Rentang nilai	: nilai tertinggi – nilai terendah : $80 - 20 = 60$
Banyak Interval	: 3
Interval Kriteria	: rentang nilai : jumlah kategori : $60:3 = 20$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh skor maksimum ideal sebesar 80 dan skor minimum ideal sebesar 20. Rentang skor sebesar 60 kemudian dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan panjang interval masing-masing 20.

Kriteria kategori tingkat kreativitas adalah sebagai berikut:

Table 5. kriteria tingkat kreativitas

Nilai Rentang	Kategori
63-80	Tinggi
40-62	Sedang

17-39	Rendah
-------	--------

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV (20 siswa) berada pada kategori sedang dengan rentang skor antara 46 hingga 59. Dengan demikian, persentase tingkat kreativitas siswa adalah:

1. Kategori Tinggi : 0%
2. Kategori Sedang : 100%
3. Kategori Rendah : 0%

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kreativitas siswa dalam pembelajaran prakarya berada pada kategori cukup baik, namun belum mencapai kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran prakarya berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki dasar kemampuan kreatif, tetapi masih memerlukan stimulus dan strategi pembelajaran yang lebih variatif untuk mencapai kategori tinggi.

Secara teoritis, kreativitas ditandai oleh kelancaran berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi ide. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator fleksibilitas dan kerja sama relatif lebih menonjol dibandingkan indikator orisinalitas. Hal ini dapat terjadi karena dalam

praktik pembelajaran, siswa masih cenderung mengikuti contoh yang diberikan guru sehingga ruang eksplorasi ide belum sepenuhnya optimal.

Temuan bahwa 100% siswa berada pada kategori sedang menunjukkan adanya homogenitas tingkat kreativitas dalam kelas. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang relatif seragam serta pendekatan instruksional yang masih berorientasi pada contoh.

Secara teoritis, kreativitas berkembang optimal ketika siswa diberikan ruang eksplorasi terbuka dan tantangan yang bersifat divergent. Jika pembelajaran terlalu terstruktur, maka fleksibilitas dan orisinalitas cenderung tidak berkembang secara maksimal.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis praktik akan efektif meningkatkan kreativitas apabila disertai pemberian tugas terbuka (*open-ended task*), bukan hanya reproduksi produk.

Dengan demikian, analisis tingkat kreativitas ini memberikan gambaran empiris bahwa pengembangan kreativitas siswa di

sekolah dasar perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh praktik pembelajaran yang mendorong kebebasan berpikir serta eksplorasi ide.

Berdasarkan hasil perhitungan rerata skor pada masing-masing indikator, diperoleh gambaran bahwa indikator fleksibilitas berpikir memiliki skor rata-rata tertinggi, sedangkan indikator orisinalitas dan keberanian mengambil risiko berada pada kategori lebih rendah dibanding indikator lainnya.

Indikator rasa ingin tahu menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk aktif bertanya dan mengeksplorasi ide. Namun, pada indikator kemampuan menghasilkan ide baru (orisinalitas), siswa masih menunjukkan ketergantungan terhadap contoh yang diberikan guru.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran prakarya di kelas IV lebih banyak mendorong reproduksi ide dibandingkan produksi ide baru.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel relatif kecil sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks sekolah yang diteliti. Kedua, instrumen yang

digunakan berupa angket self-report sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Ketiga, penelitian ini belum mengintegrasikan observasi langsung terhadap proses pembelajaran untuk memperkuat validitas data. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain mixed-method dengan jumlah sampel yang lebih luas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas IV dalam pembelajaran prakarya berada pada kategori sedang. Seluruh responden memperoleh skor dalam rentang kategori sedang, tanpa adanya siswa yang termasuk dalam kategori rendah maupun tinggi.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menyalurkan ide, berimajinasi, bersikap fleksibel, serta mencari solusi dalam proses pembelajaran prakarya. Namun demikian, kemampuan orisinalitas dan keberanian dalam mengeksplorasi teknik atau gagasan baru masih perlu ditingkatkan agar kreativitas siswa

dapat berkembang ke kategori yang lebih tinggi.

Pembelajaran prakarya terbukti memiliki potensi sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa sekolah dasar karena memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan menghasilkan karya nyata. Akan tetapi, optimalisasi strategi pembelajaran, pemberian stimulus yang lebih variatif, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan kreativitas secara maksimal.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris bahwa pengembangan kreativitas dalam pembelajaran prakarya perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar siswa tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kreatif, inovatif, dan adaptif.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa kreativitas siswa sekolah dasar berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh desain pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran prakarya berbasis proyek dengan

pendekatan open-ended serta pemberian ruang refleksi ide agar kreativitas siswa dapat meningkat ke kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Amalia, R., & Wulandari, T. (2021). Pengembangan instrumen pengukuran kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 150–161. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP>
- Ardiansyah, R., & Lestari, S. (2024). Pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran prakarya berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 1–12. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd>
- Dewi, N. R., & Utami, L. (2022). Kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–110. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI>
- Fitriyani, N., & Marlina, R. (2023). Kreativitas siswa dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(2), 210–220. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP>
- Handayani, S., & Subakti, H. (2021). Kreativitas siswa dalam pembelajaran prakarya di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1682–1691. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Hidayat, T., & Kurniawati, E. (2023). Project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 234–245. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI>
- Jihan Zalika Rachman, & Siska Maulidya. (2024). Pembelajaran Prakarya sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan dan Kreativitas Siswa di MTsN 8 Jakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 143–162. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3502>
- Kurniawan, A., & Astuti, S. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(5), 987–995. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp>
- Lestari, N. P., & Yuliantini, N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2132–2140. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurhayati, E., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(3), 389–398. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD>

- Putra, M. A., & Sari, I. (2022). Analisis kreativitas siswa melalui pendekatan open-ended. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 55–66.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp>
- Sari, D. P., & Setiawan, A. (2021). Analisis kreativitas siswa dalam pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 101–110.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd>
- Sulastri, E., & Wahidah, L. (2023). Profil kreativitas siswa sekolah dasar dalam pembelajaran prakarya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 13(1), 88–99.
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/jpdp>
- Wulandari, Y., & Anugraheni, I. (2022). Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 8(2), 150–160.
<https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP>